

OPERASIONALISASI INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DAN ILMU PENGETAHUAN DI KAMPUS

Dede Rubai Misbahul Alam¹, Adesi Anastasya A², Siti Nabilatun Nida³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam 45, Bekasi

E-mail: [*dede.rubai@unismabekasi.ac.id](mailto:dede.rubai@unismabekasi.ac.id)¹, anastasyaadesi@gmail.com², sitinabilanida@gmail.com³

ABSTRAK

Persoalan klasik dalam system Pendidikan tinggi islam yaitu adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Pengetahuan normative dan spiritual seringkali ilmu agama yang diposisikan, yang dipahami sebagai disiplin rasional yang bebas nilai merupakan ilmu pengetahuan ilmu modern. Pandangan ini berdampak pada terjadinya fragmentasi keilmuan dan melemahnya integrasi antara iman, ilmu, dan amal. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bentuk operasionalisasi integrasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi Islam melalui pendekatan paradigmatis, strategi pembelajaran interdisipliner, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap literatur integrasi Islam dan sains. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi ilmu dapat dioperasionalkan melalui kebijakan institusional, pengembangan kurikulum integratif, pembelajaran berbasis nilai, serta penguatan budaya akademik religius. Implementasi integrasi secara sistematis diharapkan mampu melahirkan lulusan berkarakter ulil albab, yaitu insan akademik yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki kedalaman spiritual dan tanggung jawab sosial.

Kata kunci

Integrasi, Nilai Islam, Ilmu Pengetahuan

ABSTRACT

A classic problem in the Islamic higher education system is the dichotomy between religious knowledge and science. Normative and spiritual knowledge is often positioned as religious knowledge, understood as a rational, value-free discipline, which is considered modern science. This view has resulted in the fragmentation of knowledge and the weakening of the integration between faith, knowledge, and good deeds. This article aims to analyze the operationalization of the integration of Islamic values and science in Islamic higher education through a paradigmatic approach, interdisciplinary learning strategies, and the identification of supporting and inhibiting factors for its implementation. This research uses a literature review method with a descriptive-analytical approach to the literature on the integration of Islam and science. The results of the study indicate that the integration of knowledge can be operationalized through institutional policies, integrative curriculum development, values-based learning, and strengthening a religious academic culture. Systematic implementation of integration is expected to produce graduates with the character of ulil albab, namely academics who excel intellectually while possessing spiritual depth and social responsibility.

Keywords

Integration, Islamic Values, Sciene

1. PENDAHULUAN

Masalah utama dalam dunia Pendidikan sering kali terjadinya perbedaan atau penghalang antara ilmu agama dan ilmu umum. Kerap kali mengalami pemikiran bahwa ilmu agama hanya sebuah urusan akhiat sedangkan dalam ilmu umum dan sains dipergunakan sebagai urusan dunia (Mutholingah 2024). Pada prinsipnya dalam

pemikiran ini umat Islam menjadi tertinggal karena adanya seolah-olah kehilangan pegangan moral saat belajar teknologi, atau sebaliknya, kehilangan logika saat belajar agama(Solichin et al. n.d.).

Di kampus-kampus Islam (PTKI), saat ini sedang melakukan proses operasionalisasi integrasi ilmu. Ini tidak hanya sebuah teori dalam sebuah buku, tetapi bagaimana caranya agar mahasiswa biologi, teknik, atau ekonomi tetap dapat merasakan kehadiran nilai Islam dalam mata kuliah mereka. Dalam hal ini ingin terjadinya lulusan yang punya karakter *Ulil Albab*—orang yang cerdas secara akal tapi hatinya tetap terpaut pada Allah SWT)(Nur and Zur 2021).

Perguruan tinggi Islam, khususnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), memiliki peran strategis dalam mengembangkan paradigma integrasi keilmuan. Integrasi ilmu tidak dimaksudkan sebagai penggabungan disiplin ilmu secara serampangan, melainkan sebagai proses penyatuan wahyu dan akal sebagai dua sumber pengetahuan yang saling melengkapi(Rawanita 2024). Dengan demikian, ilmu pengetahuan tidak kehilangan dimensi transendennya, sementara nilai-nilai Islam tetap relevan dalam menjawab tantangan kontemporer.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara konseptual dan teoretis mengenai operasionalisasi integrasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi Islam, tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan dokumentasi literatur dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengkaji sumber-sumber pustaka yang relevan. Literatur yang digunakan diseleksi berdasarkan kriteria keterkinian, relevansi tema, serta kredibilitas sumber untuk menjamin keakuratan dan validitas data

2.1 Paradigma Integrasi Nilai Islam dan Ilmu Pengetahuan

Ayat qauliyah dan ayat kauniyah merupakan keyakinan dan kebenaran dari paradigma integrasi ilmu Paradigma integrasi ilmu. Yang mana keduanya merupakan dikotomis, tetapi saling melengkapi dalam membangun pemahaman manusia terhadap realitas. Dalam perspektif ini, ilmu pengetahuan tidak berdiri bebas nilai, melainkan diarahkan oleh nilai-nilai ilahiah sebagai pedoman etis dan moral(Mutholingah 2024).

Model integrasi keilmuan secara institusional perguruan tinggi islam telah mengembangkan hal tersebut. Konep “pohon ilmu” merupakan salah satu contoh dari landasan epistemologi yang diterapkan dalam penempatan wahyu. Kemudian nilai nilai ketuhanan berkembang dari nilai nilai modern yang tetap terhubung. Visi dan misi institusi, kebijakan akademik dan penguatan nilai islam bentuk dari mewujudkan implementasi paradigma(Retnowati and Dewi 2024).

2.2 Strategi Interdisipliner dalam pembelajaran

Strategi pembelajaran yang bersifat interdisipliner menuntut adanya operasionalisasi integrasi nilai islam dan nilai pengetahuan. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mahasiswa pada suatu bentuk fenomena yang dilakukan secara utuh dengan melibatkan berbagai kedisiplinan ilmu dan perspektif keislaman(Retnowati and Dewi 2024).

Strategi interdisipliner dapat diterapkan melalui integrasi kurikulum yang secara eksplisit mencantumkan capaian pembelajaran berbasis nilai Islam, internalisasi nilai

melalui contoh-contoh kontekstual, serta penguatan budaya kampus religius. Lingkungan akademik yang kondusif, seperti pembiasaan etika akademik Islami dan program pembinaan karakter mahasiswa, menjadi bagian penting dari keberhasilan integrasi ilmu

Pengembangan kurikulum integrative suatu permulaan dari adanya implementasi strategi interdisipliner, tidak hanya penguasaan kompetensi keilmuan dalam capaian pembelajaran. Mata kuliah yang bersifat agama maupun non keagamaan diarahkan untuk memuat perspektif keislaman yang relevan (Islam and Pendidikan 2020). Kurikulum yang berfungsi sebagai instrumen utama yang memasukan integrasi ilmu dan nilai dalam proses pembelajaran.

Pengembangan budaya akademik religious di lingkungan kampus merupakan suatu strategi interdisipliner yang diperkuat. Etika keilmuan dan integrasi akademik merupakan budaya akademik yang dijunjung tinggi. Sarana yang efektif dalam kegiatan akademik dapat berupa seminar, diskusi ilmiah yang membawa tema integrasi islam dan ilmu pengetahuan. Dengan menerapkan strategi interdisipliner yang sistematis dan berkelanjutan merupakan suatu proses nyata dalam pembelajaran. Dengan penggunaan strategi tersebut diharapkan mampu menjadikan perguruan tinggi yang memiliki kompetensi akademis yang kuat dan berkarakter islami (Solichin et al. n.d.).

2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Integrasi Ilmu

Factor pendukung merupakan beberapa proses yang menyebabkan keberhasilan dalam operasionalisasi integrasi ilmu. Kurikulum yang telah dirancang secara integrative serta ketersediaan sarana pendukung seperti pusat kajian dan literatur islam dan sain dalam memperkuat suatu implementasi integrasi (Islam and Pendidikan 2020). Menerapkan juga pembentukan karakter serta etika keilmuan mahasiswa juga dikembangkan tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi akademik.

Tidak hanya memperhatikan factor pendukung namun faktor penghambat juga memerlukan perhatian yang khusus. Banyaknya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang menyebabkan pola pikir akademik menjadi suatu tantangan yang utama. Selain adanya perbedaan dalam ilmu agama dan ilmu umum, sumber daya manusia juga menjadi suatu penghambat. Pengajar yang memiliki pemahaman integrative dan baik dalam kualitas implementasinya juga terbatas. Peningkatan kompetensi dan kesadaran paradigmatic (Nur and Zur 2021).

Tantangan globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan modern juga menjadi factor penghambat. Arus pemikiran sekular dan pragmatis yang dominan dalam ilmu pengetahuan modern seringkali memengaruhi orientasi akademik, sehingga nilai-nilai Islam kurang mendapat ruang yang proporsional dalam pengembangan ilmu. Tanpa sikap kritis dan adaptif, perguruan tinggi Islam berisiko kehilangan identitas keislamannya dalam arus globalisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian Pustaka terhadap literatur yang terkait pembahasan integrasi nilai islam dan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi islam. Beberapa yang termasuk dalam suatu operasionalisasi integrasi, strategi implementasi serta apa saja yang menjadi dinamika factor pendukung serta penghambat. Integrasi ilmu merupakan proses sistemik yang melibatkan dimensi paradigmatic dan kurikuler yang mana hasil dari kajian mengenai hal ini.

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai nilai islam dan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi islam diperguruan tinggi islam di operasionalkan melalui penguatan paradigma integrative. Perumusan visi dan misi intitusi yang menegaskan kesatuan iman,

ilmu dan amal sebagai tujuan Pendidikan tinggi islam yang merupakan cerminan dari paradigma.

3.1 Paradigma Integrasi Ilmu Sebagai Fondasi Pendidikan Tinggi Islam

Temuan penelitian ini menegaskan adanya integrasi nilai islam dengan pengetahuan bukan hanya sekedar wacana normative, tetapi perlu operasional yang memiliki strategi yang sistematis dan berkelanjutan. Integrasi ilmu harus dipahami bahwa proses yang dinamis akan melibatkan adanya perubahan paradigma dan penguatan kurikulum serta adanya inovasi pembelajaran(Mutholingah 2024). Pembahasan ini mengindikasikan kerangka berpikir yang mempengaruhi seluruh system Pendidikan bagian dari paradigma integrasi maka dari itu bukan hanya sekedar konsep teoritis. Dengan demikian pijakan epistemologi adalah fungsi integrasi ilmu dalam merespon tantangan globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan modern(Rawanita 2024).

Hasil kajian menunjukkan penempatan wahyu dan akal sebagai dua sumber pengetahuan yang saling melengkapi dari integrasi nilai islam dan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi islam yang dioperasionalkan melalui penguatan paradigma integrative(Solichin et al. n.d.)(Nur and Zur 2021). Pada tataran implementatif mewujudkan integrasi melalui perkembangan kurikulum yang integrative yang dikaitkan dengan kompetensi akademik nilai keislaman

Implementasi Integrasi Ilmu dalam Kurikulum dan Pembelajaran

Hasil kajian menunjukkan instrument strategis dalam operasionalisasi integrasi nilai islam dan ilmu pengetahuan merupakan bagian dari kurikulum tersebut. Perancangan kurikulum integrative dengan mengaitkan pada capaian pembelajaran akademik dengan nilai keislaman agar dalam pembelajaran dapat menghasilkan kognitif serta bentuk sikan dan perilaku islami pada mahasiswa.

Strategi interdisipliner dijadikan sebagai proses pendekatan yang dominan dalam mengimplemtasikan integrasi ilmu. Mahasiswa diikut sertakan dalam mengkaji suatu persoalan dan terlibat dalam berbagai disiplin ilmu serta pertimbangan dalam nilai sebagai landasan etis(Retnowati and Dewi 2024).

3.2 Factor Pendukung dan Penghambat Implementasi Integrasi Ilmu

Factor pendukung yang teridentifikasi sebagai pengaruh berupa kelembagaan yang kuat dan dukungan kebijakan akademik serta pengembangan kurikulum integrative. Selain itu ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dan budaya akademik yang religious(Mutholingah 2024).

Kemudian factor penghambat yang ada meliputi terdapat kuatnya dikotomi ilmu yaitu ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Serta tantangan globalisasi dan dominasi paradigma dalam ilmu pengetahuan modern yang cenderung secular terciptanya penghambatan dalam proses tesebut(Solichin et al. n.d.).

4. KESIMPULAN

Dalam upaya mengatasi adanya dikotomi dalam ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum. Hasil kajian dalam hal ini adanya integrasi ilmu yang tidak hanya berupa konseptual tetapi adanya operasionalisasi yang sistematis melalui paradigma integrative dan perkembangan kurikulum. Wahyu dan akal ditempatkan pada sumber pengetahuan yang saling melengkapi dalam paradigma integrasi dan menjadi fondasi utama dalam pengembangan Pendidikan tinggi islam.

Keberhasilan integrasi ilmu adanya dukungan dan komitmen dari kelembagaan dan kebijakan akademik yang konsisten. Namun dalam hal ini integrasi ilmu masih

menghadapi tantangan dan keterbatasan kompetensi dosen dalam pendekatan integrative. Oleh karena ini integrasi nilai islam dan ilmu pengetahuan perlu dikembangkan secara lanjut dan adanya penguatan kebijakan institusional serta peningkatan sumber daya manusia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Islam, Integrasi Nilai-nilai, and Dalam Pendidikan. 2020. "Integration of Islamic Values in Science Education ' A Reconstruction Effort in Education ' Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Sains ` Sebuah Upaya Rekonstruksi Dalam." 4(2):163–68. doi: 10.21070/halaqa.v4i2.1000.
- Mutholingah, Siti. 2024. "MODEL INTEGRASI ISLAM DAN SAINS DI Integration Model of Islam and Science at Islamic University." 4(1):55–73.
- Nur, Izzah, and Aida Zur. 2021. "Integration of Islam and Science in Islamic Education." 7(1):69–78.
- Rawanita, Mesi. 2024. "Studi Kebijakan Dan Implementasi Integrasi Agama Dan Sains Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia." 22(01):44–60.
- Retnowati, Endang, and Eva Dewi. 2024. "Mengintegrasikan Ilmu Modern Dengan Nilai Keislaman : Pendekatan Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam." 7(2):223–35. doi: 10.24014/au.v7i2.
- Solichin, Mohammad Muchlis, M. Ag, Wahab Syakhirul Alim, M. Pd, Farhan Hamim Maulidi, Dengan Ilmu Pengetahuan, and Eva Sofiana. n.d. "INTEGRASI AJARAN ISLAM DENGAN ILMU PENGETAHUAN."